

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penelitian yang Relevan

1. Skripsi berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Anak Sejuta Bintang* Karya Akhmal Nasery Basral” oleh Supriyatini dengan NIM 0801040078 Tahun 2008.

Objek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga yang terdapat dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral. Data yang digunakan adalah wacana yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga dan alat-alat pendidikan yang digunakan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan terhadap anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca dan mencatatnya dalam kartu data. Data-data yang diperoleh kemudian dilakukan dengan menggunakan deskriptif analisis dengan pendekatan moral.

2. Skripsi berjudul “Analisis Eksternal Wacana Tembang-Tembang Banyumasan” oleh Sumarsiyah NIM 0401040022 (2009)

Bertujuan untuk mendeskripsikan implikatur, presuposisi, referensi, inferensi dan konteks wacana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa wacana (lirik) tembang-tembang Banyumasan yang mengandung eksternal wacana. Data tersebut diperoleh dari CD tembang-tembang Banyumasan. Dari penelitian yang relevan tersebut, jelas menunjukkan bahwa penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter pada lagu-lagu anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Desa Kebakalan, Kecamatan Mandiraja,

Kabupaten Banjarnegara belum pernah dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yaitu terletak pada objek penelitiannya, data dan sumber data. Objek penelitiannya yaitu nilai-nilai pendidikan karakter pada lagu-lagu anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Desa Kebakalan, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lirik lagu-lagu anak yang dinyanyikan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Desa Kebakalan, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini membatasi teori jenis wacana yaitu wacana puisi dan wacana lisan karena data berupa lirik lagu-lagu anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Desa Kebakalan, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara.

## **B. Pengertian dan Jenis Wacana**

Wacana adalah istilah yang berasal dari bahasa Sansekerta *wac/wak/vak/* artinya berkata 'berucap' Douglas (dalam Mulyana, 2005:3). Bila dilihat dari jenisnya kata *wac* dalam lingkup morfologi bahasa Sansekerta, termasuk kata kerja, yaitu melakukan tindakan ujar. Kata tersebut kemudian mengalami perubahan yaitu *wacana*. Bentuk *ana* yang dibelakang adalah sufiks (akhiran) yang bermakna membendakan (nominalisasi). Jadi kata *wacana* dapat diartikan sebagai perkataan atau tuturan. Wacana merupakan unsur kebahasaan yang relatif paling kompleks dan paling lengkap. Satuan pendukung kebahasaannya meliputi fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, hingga karangan utuh. Wacana juga berkaitan dengan pemahaman tentang tindakan manusia yang dilakukan dengan bahasa (verbal) dan bukan bahasa (nonverbal). Unsur pembeda yang bentuk wacana dengan bentuk bukan

wacana yakni terlihat pada keutuhan maknanya (Mulyana, 2005:1-5). Alwi, dkk. (2003: 413) mengatakan bahwa wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan preposisi yang satu dengan yang lainnya dalam kesatuan makna. Di samping itu wacana juga berarti satuan bahasa terlengkap yang dalam hirarki kebahasaan merupakan satuan gramatikal tertinggi dan terbesar.

## **1. Jenis Wacana**

Jenis wacana menurut Mulyana (2005: 47) dapat digolongkan berdasarkan: a. bentuk meliputi: (1) naratif, (2) prosedural, (3) ekspositori, (4) hortatory, (5) episoleri dan (6) dramatik. b. media penyampaian meliputi : (1) wacana tulis, dan (2) wacana lisan. c. jumlah penutur meliputi : (1) wacana monolog, dan (2) wacana dialog. Berdasarkan sifat meliputi : (1) wacana fiksi, (2) wacana prosa, dan (3) wacana puisi. Penelitian ini membatasi teori jenis wacana, yaitu wacana puisi dan wacana lisan karena data penelitian berupa lirik lagu-lagu anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Desa Kebakalan, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara.

### **a. Wacana Puisi**

Wacana puisi menurut (Mulyana, 2005: 54) merupakan jenis wacana yang dituturkan atau disampaikan dalam bentuk puisi. Sebagaimana wacana prosa, wacana puisi juga disampaikan dalam bentuk tulis atau lisan. Nafas bahasa yang digunakan dan isinya berorientasi pada kualitas estetika (keindahan). Keindahan tersebut dapat di lihat dari sisi arti kata yang terkandung dalam lagu. Wacana puisi yang di sampaikan dalam bentuk lisan juga terlihat keindahan dari sisi bagaimana cara

seseorang menyampaikan sesuatu misalnya melagukan lagu anak. Lagu anak termasuk ke dalam wacana puisi.

### **b. Wacana Lisan**

Wacana lisan (*spoken discourse*) adalah jenis wacana yang disampaikan secara lisan atau langsung dengan bahasa verbal jenis wacana ini sering disebut sebagai tuturan (*speech*) atau ujaran (*utterance*) adanya kenyataan bahwa pada dasarnya bahasa kali pertama lahir melalui mulut/ lisan. Oleh karena itu, wacana yang utama, primer, dan sebenarnya adalah wacana lisan. Kajian yang sungguh-sungguh terhadap wacana pun seharusnya menjadikan wacana lisan sebagai sasaran penelitian yang utama. Tentunya dalam posisi ini wacana tulis dianggap sebagai bentuk turunan (duplikasi) semata (Mulyana, 2005:52). Menurut Edmonsond (dalam Mulyana, 2005: 52) dalam bukunya yang berjudul *Spoken Discourse* (wacana lisan) secara tidak langsung menyebut bahwa wacana lisan memiliki kelebihan dibanding wacana tulis. Beberapa kelebihan diantaranya ialah: bersifat alami (natural) dan langsung, mengandung unsur-unsur prosodi bahasa. Lagu dan intonasi memiliki sifat suprasentensial (di atas struktur kalimat), berlatarbelakang konteks situasional. Dalam eksternal wacana terdapat berbagai unsur wacana antara lain: *implikatur, presuposisi, referensi, inferensi, konteks*. Namun unsur yang digunakan dalam penelitian ini adalah unsur *inferensi dan konteks*.

### **C. Pengertian Inferensi**

Inferensi atau *inference* secara leksikal berarti kesimpulan atau menarik kesimpulan (Echols dan Shadily, 2005:320). Dalam bidang wacana, istilah itu berarti

sebagai proses yang harus dilakukan pembaca untuk memahami makna yang secara harfiah tidak terdapat di dalam wacana yang yang diungkap oleh pembicara/ penulis. Pengertian inferensi atau inference berarti kesimpulan atau yang di simpulkan (kamus besar bahasa Indonesia, 2007: 432). Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pengertian inferensi atau (kesimpulan). Sebagai proses yang harus dilakukan pembaca untuk memahami makna dan menarik kesimpulan secara harfiah yang tidak terdapat di dalam wacana yang yang diungkap oleh pembicara/penulis.

#### **D. Konteks Wacana**

Konteks Wacana terdiri atas berbagai unsur seperti situasi, pembicara, pendengar, waktu, tempat, adegan, topik, peristiwa, bentuk amanat, kode, dan saran. Ketiga unsur terakhir yaitu bentuk amanat, kode, dan saran perlu mendapat penjelasan (Alwi,dkk; 2003: 421). Konteks Wacana berita menurut Atikah dan Ningsih, (2010:44) 5W+1H. 5W+1H merupakan singkatan dari What (Peristiwa apa yang terjadi?) *Who* (Siapa yang menjadi tokoh peristiwa itu?) *When* (Kapan peristiwa itu terjadi?) *Where* ( di mana lokasi peristiwa itu terjadi *Why* (Mengapa peristiwa itu bisa terjadi?). *How* (Bagaimana urutan terjadinya?) (Atikah dan Ningsih, 2010: 44).

#### **E. Wacana Lagu-Lagu Anak**

##### **1. Pengertian Lagu Anak**

Lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik). Hubungan tersebut menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu.

Lagu dapat dinyanyikan secara solo, berdua/ *berduet*, bertiga/ *trio* atau dapat beramai-ramai/ *koir*. Perkataan dalam lagu biasanya berbentuk puisi berirama, namun ada juga yang bersifat keagamaan ataupun prosa bebas. Lagu anak adalah lagu yang pantas didengar dan dinyanyikan untuk anak-anak. Lagu anak adalah lagu yang dirancang sesuai karakteristik dan kebutuhan anak.

Melalui lagu diharapkan dapat membentuk suatu kepribadian sebagai cerminan bangsa Indonesia yang cinta akan kesenian. Seseorang dapat menuangkan isi hatinya dengan cara bernyanyi ataupun menuliskannya ke dalam bentuk lirik. Selain itu melalui lagu seseorang dapat menuangkan ide, gagasan, menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas. Melodi lagu-lagu anak umumnya bertempo sedang dan kaya pengulangan. Sementara liriknya disusun dengan bahasa yang sederhana, mudah diucapkan dan kaya pengulangan sesuai kebutuhan anak untuk bermain dengan lagu dan lagu untuk anak harus dapat digunakan untuk pengiringan bermain anak. Lagu anak juga mengandung unsur hiburan dan juga mengandung unsur pendidikan. Dengan melalui lagu, anak-anak akan lebih cepat memahami hal apa yang sedang dipelajari. Lagu sering juga disebut nyanyian. Nyanyian adalah syair yang di lafalkan sesuai nada, ritme, irama, dan melodi tertentu sehingga membentuk harmoni. Di dalam nyanyian ataupun didalam bernyanyi itu diwujudkan dalam bentuk lisan. dan Setelah itu dituangkan kedalam tulisan. Seorang penyanyi membuat sebuah lirik dalam menuliskan lagu yang telah dinyanyikannya. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Lagu>).

## **2. Tujuan dan Manfaat Lagu Anak**

Menurut Rachmawati dan Kurniati (2010: 38-47) dalam lagu anak terdapat berbagai macam tujuan dan manfaat:

### **a. Mengembangkan Sikap Dasar Kreatif pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak**

Untuk mengembangkan dan mempertahankan daya kreatif para pendidik harus memperhatikan sifat mental anak yang sangat menunjang tumbuhnya kreativitas. Sifat-sifat natural yang mendasar inilah yang harus senantiasa dipupuk dan dikembangkan sehingga sifat kreatif mereka tidak hilang. Sifat yang sangat menunjang tumbuhnya kreativitas sebagai berikut: pesona dan rasa takjub. Sifat terpesona dan rasa takjub terhadap sesuatu merupakan sifat khas anak-anak. Mereka pada umumnya sangat terpengaruh melihat hal baru yang menakjubkan. Kadang-kadang para orang tua pun tidak mengerti di mana letak kehebatan dan keanehan benda ataupun kejadian yang dikagumi anak-anak. Anak-anak sangat polos dan murni sehingga mereka dapat melihat dan mengamati dengan detail benda-benda di sekitarnya dan merasakan kehebatannya. Sebagai contoh dalam mengamati seekor kepik anak-anak akan mengagumi keindahan sayapnya yang totol- totol, badannya yang seperti kura-kura namun berukuran mini dan tiba-tiba ia dapat terbang. Anak-anak sangat pandai mensyukuri dan mengakui kehebatan. Tuhan sebagai penciptanya, Rasa takjub ini dapat hilang jika lingkungan tidak belajar pada anak menghargai alam dengan segala keajaiban penciptaan. Melalui keagungan alam inilah karya-karya kreatif dapat diciptakan. Hal yang dapat dilakukan oleh para peserta didik adalah dengan menghargai, mendengarkan, dan menerima anak apa adanya.

### **b. Mengembangkan Imajinasi.**

Dunia khayal atau imajinasi merupakan dunia yang identik dengan anak. Dengan khayalan-khayalan inilah segala sesuatu menjadi mungkin bagi seorang anak

dan tidak ada yang mustahil. Bagi mereka mungkin saja binatang bisa berbicara, manusia bisa terbang ke negeri diatas awan, permen coklat sebesar pintu ataupun kekuatan seperti raksasa. Melalui kekayaan khayalan pula kadang anak berpikir untuk menentukan penyelesaian dari masalah yang dihadapinya. Kadang orang dewasa di sekitar anak khawatir tentang khayalan atau imajinasi. Anak mereka beranggapan dengan imajinasi menyia-nyiakan waktu. Banyak orang beranggapan bahwa imajinasi itu tidak berguna dan tidak ada manfaatnya bagi kehidupan padahal diketahui dalam keseharian banyak dibantu oleh sebuah produk yang dulunya masih sebuah khayalan, contoh: pesawat terbang merupakan hasil khayalan dua bersaudara yang ingin terbang seperti burung. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para pendidik adalah memahami, menghargai, membimbing, dan mendukung imajinasi anak serta mengajak anak untuk belajar mewujudkan khayalannya sehingga berguna bagi orang lain.

### **c. Rasa Ingin Tahu.**

Anak- anak sangat antusias dengan benda-benda ataupun makhluk baru yang pertama kali dilihat, ia akan memerhatikan, mengamati cara kerjanya menatapnya dengan detail dari atas, bawah samping kiri dan kanan, merabanya, mencium, dan bila perlu mereka akan mencium agar dapat mengetahui bagaimana rasanya. Dengan rasa ingin tahunya tersebut anak tidak peduli apakah ia akan menjadi kotor, basah, panas, ataupun merasakan sakit hal itu menunjukkan bagaimana kuatnya keinginan anak untuk mengetahui sesuatu. Hal ini menunjukkan betapa semangatnya si anak untuk belajar. Rasa ingin tahu merupakan sifat dasar kreativitas sebelum anak menciptakan karya atau gagasan baru diawali oleh sikap rasa ingin tahunya terhadap sesuatu. Setelah

sesuatu itu dieksplorasi secara mendalam barulah ia dapat menciptakan karya yang baru dan berbeda berdasarkan pengayaannya terhadap objek yang diamatinya.

#### **d. Banyak Bertanya.**

Masa awal kanak-kanak sangat diwarnai dengan aktivitas bertanya segala sesuatu yang lama apalagi yang baru tidak lupa dari pertanyaannya, seperti contoh sebagai berikut:

Anak : “Apa ini?”  
 Ibu : “Kodok”  
 Anak : “Kodok apa?”  
 Ibu : “Kodok sawah”  
 Anak : “Sawah apa?”  
 Ibu : (mulai kesal) “Itu tempat menanam padi “  
 Anak : “Tempat menanam padi?, yang mana?, Di mana?”

Contoh tersebut merupakan contoh penutur (anak) kepada mitra tutur (ibu) dengan sikap anak yang banyak bertanya karena rasa ingin tahu yang tinggi. Dapat di lihat betapa antusiasnya anak dalam mengenali suatu objek. Ia akan bertanya tanpa lelah, tanpa malu, tanpa takut dan tanpa henti. Ada masanya kebiasaan ini muncul dalam tahap perkembangan anak, ada masanya juga berhenti.

#### **F. Deskripsi Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Desa Kebakalan, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara**

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 terletak di Mandiraja, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara. Taman kanak-kanak atau dapat disingkat TK ialah jenjang pendidikan anak usia dini (yakni usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak

memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lama masa belajar seorang murid di TK biasanya tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari raport per semester. Secara umum untuk lulus dari tingkat program di Taman Kanak-Kanak selama 2 tahun, yaitu: Taman Kanak-Kanak 0 (nol) kecil (TK kecil) selama 1 (satu) tahun. Taman Kanak-Kanak 0 (nol) besar (Taman Kanak-Kanak besar) selama 1 tahun. Umur rata-rata minimal kanak-kanak di mulai dari umur 4-5 tahun sedangkan umur rata-rata untuk lulus dari TK berkisar 6-7 tahun. Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 didirikan pada tahun 1999 oleh Bapak H. Samsuddin. Tahun pelajaran 2013-2014 jumlah kelas hanya satu, jumlah anak ada 40 anak, dan jumlah guru yang mengajar ada 3 orang antara lain: Ibu Lili, Ibu Suprapti, Ibu Rifa.

#### **G. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan Karakter menurut Lickona adalah Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Lickona (2007: 10) menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Pendidikan Karakter Menurut Suyanto adalah Suyanto (2009:11) mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Pendidikan Karakter Menurut Kertajaya adalah Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan mesin yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap,

dan merespon sesuatu (Kertajaya, 2010: 10). Pendidikan Karakter Menurut Kamus Psikologi adalah Menurut *Kamus Psikologi* karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap (Gulo, 1982: 29).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Terhadap Tuhan yang Maha Esa diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.

### **1. Nilai Pendidikan Karakter**

Menurut Salahudin dan Alkrienciehie (2013: 110) memaparkan nilai pendidikan karakter berdasarkan Kementrian Pendidikan Nasional terdapat 18 pendidikan karakter. Hal itu juga ditegaskan Pusat Kurikulum (2001: 29). Nilai-nilai pembentuk karakter meliputi 18 nilai, yaitu : (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif , (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/ komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab. Penjelasan sebagai berikut :

- a. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- c. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, etnis, suku, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- h. Demokratis adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

- k. Cinta tanah air adalah cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- l. Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/komunikatif adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- n. Cinta damai adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- o. Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan yang Maha Esa.